

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah sosial yang melekat dan menjadi tolak ukur tingkat kesejahteraan setiap Negara. Namun dalam pendefinisianya masih menjadi polemik panjang dalam memahami dan mengukur tingkat kemiskinan seseorang. Realitas kemiskinan seperti halnya dua sisi mata pedang yang sangat tajam, kadang pedang tersebut dapat meyakiti atau bahkan dapat pula melindungi pemilikinya. Begitu halnya dalam mendefinisikan kemiskinan, status kemiskinan pada sebagian orang dianggap sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan dan sisi lainnya beranggapan bahwa kemiskinan merupakan sebuah musibah dan cobaan hidup yang harus dilaluinya. Dalam penelitian yang dilakukan tidak memperlakukan kemiskinan sebagai alat mendapatkan keuntungan atau sebuah musibah bagi seseorang namun dalam penelitian yang dilakukan menekankan bagaimana rumah tangga miskin memahami dan mendefinisikan kemiskinan menurut pengalaman dan pandangan pribadinya.

Seperti yang telah banyak diketahui bahwa ruang lingkup kemiskinan dan subyek dalam memahami kemiskinan sangatlah luas, oleh karena itu penelitian ini membatasi subyek penelitian sehingga hanya diambil mereka dari kalangan mahasiswa penerima beasiswa bidik misi yang notabene merupakan anggota dari keluarga kurang mampu. Perspektif teoritis konstruksi sosial oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman merupakan kerangka teoritis yang digunakan sebagai pisau analisis dalam dalam menjelaskan permasalahan penelitian ini. Secara metodologis penelitian ini menggunakan paradigma Definisi Sosial dengan Metode Kualitatif dan dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik penentuan informan dilakukan secara Snowball.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sampai saat ini masih belum ada indikator yang mampu mengukur tingkat kemiskinan yang dialami oleh rumah tangga miskin itu sendiri, bahkan sebagian dari mereka yang dianggap miskin sekalipun masih belum dapat atau mampu menemukan indikator dalam menentukan tingkat kemiskinan yang dialaminya. Oleh karena itu kemiskinan hanya dapat dipahami oleh mereka yang mengalaminya, dan definisi kemiskinan disampaikan berdasarkan tujuan dan kebutuhan dalam kepentingan mendefinisikan realitas kemiskinan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Fenomenologi, Konstruksi Sosial, Bidik Misi

ABSTRACT

Poverty has lately been social problems and measurement of the prosperity in every nation worldwide. However, there is still unclear comprehension in defining one's poverty. In reality, poverty is just like two sides of coin. It can benefit them on the one side or put them in suffer on the other hand. Sometimes, those who live in poverty believes that their poverty is so beneficial for them. While others believe that it was a curse. However, in this study, the researcher emphasised on how a family understand the poverty from their own point of view and experience.

As it is well known that the scope and the subject of poverty has nowadays been too wide to be discussed. Hence, the researcher limited the subject of the study concerning about poverty on those university students who gained "Bidik Misi Scholarships" as they are believed coming from the families who live under the poverty. The perspective theory on the social construction introduced by Peter L Berger and Thomas Luckman was used to analyse the research gap. This study is a qualitative research which adopted social definition paradigm and phenomenology approach. The subject of the research was chosen through snowball.

The results of the research showed that there has been no any indicators of poverty which can be used to measure the poverty of the family. Furthermore, the families that are regarded as poor family could not find any indicators showing their poverty levels. Hence, poverty can only be comprehended by those who live under the poverty. While the definition of poverty is delivered based on on the purpose and the need of defining poverty in reality.

Keywords: Poverty, phenomenology, social construction, Bidik Misi Scholarship